

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan berkembangnya zaman pada saat ini kondisi perekonomian mengalami perubahan pesat sehingga menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik untuk masyarakat maupun untuk *stockholders* dan investor Samosir (2017). Maka dari itu setiap perusahaan mempunyai tujuan diantaranya yakni dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Apabila kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan efektif dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah suatu pandangan dari para investor mengenai pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang terkait dengan harga saham (Mais *et al.*, 2020).

Harga saham perusahaan selalu berfluktuasi sama halnya dengan suatu produk yang diperdagangkan mengikuti hukum penawaran dan permintaan. Bahwa perubahan harga saham perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan, apabila kinerja suatu perusahaan baik maka dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Salah satu alat yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan ialah laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, para investor akan melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan hal ini akan menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan keputusan investasinya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka saham yang berasal dari perusahaan tersebut akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Begitupun dengan sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian maka para investor kurang berminat untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena harga saham perusahaan akan mengalami penurunan (Lathifah *et al.*, 2021).

Untuk mewujudkan adanya aktivitas transaksi ekonomi salah satu diantaranya menanamkan modalnya disebuah pasar modal dengan tujuan para investor untuk mendapatkan laba dari aktivitas investasinya sementara pada pihak perusahaan dapat mengelola dana tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan.

Dengan adanya perkembangan pasar modal tersebut Bursa Efek Indonesia dan PT. Danareksa Management Investment melakukan kerjasama untuk mewujudkan adanya investasi syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* maka dari itu masyarakat Indonesia dapat turut serta berinvestasi di pasar modal yang bebas dari unsur ribawi. Dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* terdapat 30 perusahaan berlandaskan prinsip syariah yang memiliki saham paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Proses pengkajian pada *Jakarta Islamic Index (JII)* dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) selama persemester atau setiap Januari dan Juni (Susetyo, 2017).

Dampak pandemi covid-19 menyebabkan kondisi perkembangan pasar modal di Indonesia tidak stabil. Dengan adanya kondisi tersebut, hal ini telah menyebabkan penyesuaian yang sangat besar di pasar modal Indonesia. Indeks Harga Saham (IHSG) mengalami penurunan sebesar 22% pada saat awal tahun 2020 yang disebabkan adanya wabah virus covid-19 yang melanda di Indonesia. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Berdasarkan data yang di dapat mulai dari sektor industri, pertanian, infrastruktur, pertambangan, dan sektor lainnya sudah mulai melemah sehingga dampaknya pandemi covid-19 menyebabkan penghambatan aktivitas ekonomi (Kusnandar dan Bintari, 2020).

Wimboh Santoso selaku Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengemukakan pasar modal Indonesia mengalami peningkatan karena hal tersebut didorong oleh investor domestik, khususnya investor *ritel* dan *non residen* yang melakukan *net buy* sebesar Rp.1,5 triliun. Selain itu, Indeks Harga Saham (IHSG) mengalami peningkatan sebesar 30,17 poin dari posisi 5.006,49 menjadi berada di posisi 5.039,47 (Merdeka.com). Dengan menguatnya pasar modal konvensional, investor pasar modal syariah juga mengalami peningkatan. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasan Fawzi menyatakan total investor saham syariah di Indonesia sudah meningkat sebesar 537%. Hal ini dikarenakan Bursa Efek Indonesia memiliki lima strategi dalam mengembangkan pasar modal syariah yakni diantaranya program literasi dan inklusi, program pengembangan infrastruktur PMS, program penguatan sinergi, program pengembangan efek dan instrumen syariah, pemanfaatan teknologi untuk

pendidikan dan investasi syariah. Per Agustus 2020 investor saham syariah telah mencapai 78.199 atau sekitar 5,9% dari total investor saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah mencatat bahwa saham syariah telah mencapai 63% di pasar modal Indonesia (Republika.co.id).

Prinsip pasar modal syariah merupakan peraturan yang berlandaskan hukum islam yang dinyatakan dalam fatwa DSN-MUI No. 40 Tahun 2003 tentang “Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal”. Kemudian prinsip tersebut ditindaklanjuti oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan menciptakan aturan POJK 15/POJK.4/2015 tentang “Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal”. Tujuan terciptanya peraturan tersebut untuk memperkuat fungsi pengawasan terhadap pemenuhan prinsip-prinsip syariah serta kewajiban pelaporan terhadap Otoritas Jasa Keuangan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal syariah. Dengan demikian adanya keberadaan DSN-MUI mempunyai peran penting bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam menerbitkan atau menciptakan fatwa mengenai perekonomian syariah (Cahyo *et al.*, 2017).

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Keputusan yang menentukan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau melainkan dengan menahan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai dana pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang ialah disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan keuangan terpenting disebuah perusahaan karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dalam pertumbuhan laba di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat para investor dalam berinvestasi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kurniawan dan Putra, 2019).

Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa harga saham juga akan tinggi sehingga meningkatnya nilai perusahaan. Begitupun dengan sebaliknya jika dividen yang dibayarkan rendah, maka harga saham juga akan rendah yang mengakibatkan dapat menurunkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mempunyai hubungan erat dengan kemampuan membayar dividen Ramadhan *et al* (2018). Apabila perusahaan tidak membagikan

dividen kepada para pemegang saham akan menimbulkan persepsi negatif oleh para investor mengenai prospek perusahaan. Apabila jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen kepada para investor maka akan menurunnya pertumbuhan suatu perusahaan. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan harus membuat kebijakan dividen yang tepat dengan memberikan porsi persentase keuntungan yang harus diberikan kepada para investor sebagai dividen, lalu mempertahankan porsi persentase keuntungan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan, dengan begitu tujuan perusahaan dan tujuan para investor dapat tercapai (Izzah dan Diana, 2018).

Selain kebijakan dividen faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan kegiatan operasi perusahaan yang pembiayaannya dengan menggunakan utang (Septariani, 2017). Penggunaan utang merupakan salah satu instrumen yang penting untuk sebuah perusahaan karena dapat mengurangi pajak atas pembayaran bunga sebab utang akan mengurangi penghasilan kena pajak serta apabila perusahaan mengalami peningkatan utang maka akan memberikan petunjuk positif kepada investor karena berpendapat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mampu untuk menghasilkan keuntungan dalam membayar kewajibannya ataupun bunga. Kebijakan utang yang digunakan oleh perusahaan mempengaruhi elemen aset baik dari aset tetap maupun aset tidak tetap sebab komponen aset berfungsi sebagai salah satu syarat jaminan kepada kreditur yang senantiasa memberikan utang kepada perusahaan. Oleh karena itu, apabila aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak maka kesempatan dalam memperoleh utang semakin besar dan dapat meminimalisir ketidakseimbangan informasi antar kedua belah pihak (Dewi dan Suryani, 2020).

Terdapat juga risiko dalam menggunakan utang yaitu diantaranya mengalami risiko kegagalan dalam membayar kewajibannya dan beban bunga utang (Dewi dan Suryani, 2020). Maka dari itu, pemakaian utang dalam sebuah perusahaan sangat rentan dampaknya terhadap perubahan naik dan turunnya nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi skala penggunaan utang suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi juga harga saham yang berarti nilai perusahaannya juga akan meningkat (Setyani, 2018). Namun, pada titik tertentu peningkatan utang

menyebabkan menurunnya nilai perusahaan dikarenakan lebih besar beban yang ditimbulkan daripada keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan (Hertina et al., 2019).

Namun terdapat kendala dalam proses meningkatkan nilai perusahaan yaitu terdapat perselisihan antara tujuan para pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan, timbulnya masalah ini disebut dengan *agency conflict* yaitu dimana adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan dapat terjadi dikarenakan manajemen perusahaan memprioritaskan kepentingan pribadi daripada tujuan perusahaan sehingga dapat menimbulkan penurunan laba perusahaan dan penurunan dividen yang akan diperoleh pemegang saham. *Agency conflict* tersebut dapat diatasi dengan mekanisme *good corporate governance* (tata kelola perusahaan). Dengan adanya penerapan *corporate governance* mampu menyetarakan kepentingan antara pihak pemegang saham maupun pihak manajemen perusahaan, dan terdapat pengawasan suatu perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan performa perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Martini, 2018).

Untuk menunjang dalam mewujudkan mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa indikator yaitu diantaranya kepemilikan manajerial berperan penting dalam *corporate governance* yaitu dapat menyetarakan kepentingan pihak pemegang saham dan kepentingan pihak manajemen, dengan begitu kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan Syafitri et al (2018). Kemudian dengan keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan Kartika et al (2020). Di sisi lain, komite audit mempunyai peran penting untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik yaitu memonitor operasi di suatu perusahaan termasuk dalam mengamati laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi kecurangan di perusahaan tersebut (Tambunan et al., 2017).

Berbagai penelitian tentang mengukur nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya menggunakan

indikator kebijakan dividen, kebijakan utang, dan mekanisme *corporate governance*. Penelitian dengan menggunakan indikator kebijakan dividen bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, pada akhirnya memberikan pengaruh pada nilai perusahaan yang semakin baik juga. Hal ini serupa dengan penelitian Kartika *et al* (2020) dan Martini (2018) Anggraini dan Fitria (2018) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian Dewi dan Putri (2017), Rosmawati (2020) bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya yang menggunakan indikator kebijakan utang menunjukkan bahwa adanya utang perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang serta adanya manfaat penghematan pajak atas pembayaran bunga utang. Serta dengan menggunakan dana utang memberikan petunjuk positif kepada para investor karena tersedianya dana yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan dapat juga meningkatkan nilai suatu perusahaan. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Setiyawati *et al* (2017), Anggraini dan Fitria (2018). Sedangkan menurut penelitian Kurniawan dan Putra (2019), Saragih (2017) mengungkapkan kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dengan menggunakan indikator *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Pada penelitian terdahulu dengan indikator kepemilikan manajerial oleh Arianti dan Putra (2018), Dewi dan Abundanti (2019) membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Maryanto (2017) dan Wiranoto (2021) menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian indikator dewan komisaris independen terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini telah dibuktikan oleh Anggraini dan Fitria

(2018), Setiyawati *et al* (2017) sementara pada penelitian Marceline dan Harsono (2017), Syafitri *et al* (2018) mengungkapkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Indikator terakhir pada penelitian ini yaitu komite audit membuktikan bahwa penelitian Setyanto dan Asyik (2018), Syafitri *et al* (2018) mengemukakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara pada penelitian Kartika *et al* (2020), Wiranoto (2021) menunjukkan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian guna menguji kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Hal ini kemudian mendorong penulis untuk penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2017-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah suatu harapan yang ingin dicapai yang senantiasa berguna untuk memberikan suatu arahan atau apa yang harus dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat ataupun wawasan bagi beberapa pihak. Dibawah ini manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan *good corporate governance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

#### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan berinvestasi, terutama dalam kalangan masyarakat muslim.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan terutama dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

### 4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ilmu dan pemahaman juga sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang mengenai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan.